

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan seluruh potensinya, di mana proses ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai moral, kecerdasan, keterampilan, serta karakter agar peserta didik mampu mengendalikan emosi dan berperilaku bijaksana (Rahman et al., 2022: 15; Helmi Abu Bakar, 2024: 22). Proses pengembangan potensi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran, yaitu rekonstruksi pengetahuan dan pengembangan kompetensi melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman terstruktur yang memadukan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui interaksi berulang antara rangsangan eksternal, aktivitas mental internal, konteks sosial, pengamatan, imitasi, serta *modeling* (Schunk, 2020: 9; Firmansyah & Saepuloh, 2022: 301). Dalam konteks Sekolah Dasar, salah satu muatan penting dalam proses pembelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik atau pengetahuan faktual, melainkan juga mengembangkan literasi sains, pemahaman proses alam, hubungan sains dan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis untuk pengambilan keputusan rasional dalam situasi nyata masyarakat modern (Irsan, 2021: 42; Dewantari & Singgih, 2020: 368). Keberhasilan seluruh proses pembelajaran IPA dan pengembangan karakter siswa ini sangat ditunjang oleh pemanfaatan teknologi pendidikan melalui pengintegrasian perangkat serta media digital seperti multimedia dan platform daring yang penerapannya menuntut dukungan sarana prasarana memadai serta pelatihan guru yang terencana guna meningkatkan efektivitas, interaktivitas, fleksibilitas, motivasi, dan hasil belajar siswa (Suleman & Idayanti,

2023: 56; Sulistyowati & Asriati, 2024: 2). Berdasarkan sintesis dari berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pembelajaran khususnya pada muatan IPA di Sekolah Dasar merupakan satu kesatuan sistem yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang cerdas secara intelektual, memiliki literasi sains, dan berkarakter kuat, di mana ketercapaian tujuannya di era modern sangat bergantung pada sinergi antara interaksi pembelajaran yang aktif serta integrasi teknologi pendidikan yang didukung oleh kesiapan sarana dan kompetensi guru.

Salah satu materi IPA yang menuntut pemahaman konsep adalah energi dan perubahannya. Materi ini mencakup berbagai bentuk energi, seperti energi panas, energi cahaya, energi bunyi, dan energi gerak, serta proses perubahan energi dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini tampak sederhana karena sering dijumpai oleh siswa, tetapi sebenarnya memerlukan pemahaman tentang hubungan antara sumber energi, proses perubahan energi, dan dampaknya terhadap benda maupun lingkungan sekitar. Kesulitan utama siswa terletak pada sifat konsep energi yang abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung, (Ramadhani et al., 2025: 56). Siswa memang dapat melihat peristiwa seperti lampu menyala, benda bergerak atau air menjadi panas, tetapi mereka belum memahami mekanisme ilmiah yang menyebabkan terjadinya perubahan energi tersebut. Tanpa penggunaan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran cenderung berakhir pada pengenalan contoh semata, bukan pada pemahaman konsep energi dan perubahannya secara mendalam.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran yang kurang variatif dan tidak interaktif menyebabkan siswa kesulitan memvisualisasikan konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat

membantu siswa menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman konsep (Arsyad, 2020: 20). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia menjadi solusi yang relevan karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui visualisasi yang lebih jelas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Utami et al., 2025: 157-180). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital merupakan Langkah strategis yang relevan untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa, karena media yang dirancang secara visual dan interaktif tidak hanya memperjelas materi yang abstrak, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media digital dan interaktif dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Susanto, dan Lestari (2021) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji platform Canva dan masih berfokus pada media interaktif berbasis aplikasi tertentu. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V, sehingga karakteristik siswa kelas III belum menjadi perhatian utama. Penelitian oleh Hidayat dan Sari (2023) dengan judul “Pengaruh Media Visual Digital terhadap Pemahaman Konsep Energi pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa media visual digital mampu membantu siswa memahami konsep energi secara lebih baik. Akan tetapi, penelitian ini tidak secara spesifik menggunakan media berbasis Canva dan lebih berfokus pada media visual statis. Selain itu, penelitian tersebut

dilakukan pada konteks pembelajaran daring, sehingga belum menggambarkan efektivitas media dalam pembelajaran tatap muka di kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas III B SD IT Insan Mulia, Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap kepada guru bernama Ibu Latifah Nur Hidayah, S.Pd. tanggal 03 Desember 2025, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi energi dan perubahannya masih didominasi penggunaan buku teks dan LKPD, sehingga siswa mudah merasa jenuh dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 23 siswa, sebanyak 16 siswa atau 69,6% belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep energi dan perubahannya secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024: 67) yang menyatakan bahwa media digital interaktif berbentuk modul visual mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, serta didukung oleh temuan Prayogo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika media pembelajaran bersifat interaktif. Dengan demikian, rendahnya pemahaman konsep siswa kelas III berkaitan erat dengan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang belum interaktif.

Rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi energi pada dasarnya bersumber dari penyampaian materi yang tidak didukung oleh alokasi waktu memadai serta penggunaan media konvensional yang cenderung statis dan pasif (Sahara et al., 2025: 80). Masalah empiris ini terlihat jelas pada pembelajaran IPAS kelas III, di mana keterbatasan waktu akibat jadwal ulangan yang mendesak memaksa guru menyampaikan materi secara terburu-buru, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Untuk mengatasi keterbatasan media konvensional tersebut, pemanfaatan teknologi digital hadir sebagai

alternatif solusi transformatif karena mampu menyajikan materi secara lebih variatif, visual, dan interaktif guna meningkatkan efektivitas, motivasi, serta hasil belajar siswa (Sulistiyowati & Asriati, 2024: 2; Suleman & Idayanti, 2023: 56). Dalam konteks ini, media interaktif berbasis Canva hadir sebagai jawaban utama atas keterbatasan media statis, sebab Canva menyediakan integrasi fitur desain visual, animasi, dan elemen interaktif yang mampu mentransformasi konsep materi energi yang abstrak menjadi wujud yang lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami (Sari & Lestari, 2023: 112). Keunggulan interaktif pada Canva memungkinkan siswa tidak hanya sekadar melihat gambar pasif seperti pada media cetak, melainkan terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi materi visual yang disajikan, yang pada akhirnya terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep siswa secara optimal (Rahmawati et al., 2024: 67). Berdasarkan sintesis dari kajian teori dan fakta lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian media interaktif berbasis Canva merupakan solusi strategis yang tepat untuk menggantikan media statis, karena mampu mengatasi efisiensi waktu penyampaian materi sekaligus mengubah proses pembelajaran IPAS materi energi menjadi lebih dinamis, konkret, dan bermakna bagi peserta didik.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD IT Insan Mulia Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa buku teks IPAS yang digunakan masih memiliki keterbatasan dari segi kelengkapan materi, sehingga guru perlu mengembangkan bahan ajar tambahan dengan memanfaatkan *Canva Education* dalam bentuk modul ajar digital (*flipping book*) yang dibagikan kepada siswa melalui tautan di grup kelas bersama orang tua. Guru menyampaikan bahwa Canva lebih sering digunakan karena mudah dioperasikan dan memiliki beragam fitur visual yang mendukung pembelajaran, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya diarahkan secara sistematis untuk mengoptimalkan pemahaman konsep siswa pada materi energi dan perubahannya. Oleh karena itu, diperlukan

kajian empiris mengenai efektivitas pemanfaatan media interaktif berbasis Canva terhadap pemahaman konsep siswa kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Namun, pada praktiknya masih dijumpai guru sekolah dasar yang belum mengembangkan atau memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat inovatif, salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah canva interaktif, yang bukan hanya sekedar alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan antusias belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Berbasis Canva terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Energi dan Perubahannya”** sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran IPA, meningkatkan pemahaman konsep siswa, serta mengatasi rasa bosan dan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran materi energi dan perubahannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa kelas III Sekolah Dasar pada materi energi dan perubahannya masih rendah, yang ditunjukan oleh sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan.
2. Pembelajaran IPAS masih didominasi penggunaan buku teks dan LKPD sehingga kurang menarik dan membuat siswa mudah jenuh.

3. Peserta didik kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang baru diperkenalkan, khususnya pada materi energi yang pembelajarannya belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan waktu, sehingga peserta didik belum mampu memahami konsep energi tersebut secara utuh.
4. Pemanfaatan media interaktif berbasis Canva dalam pembelajaran IPAS pada materi energi dan perubahannya belum optimal untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Canva terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS muatan materi energi dan perubahannya. Penelitian ini dilaksanakan pada

Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SD IT Insan Mulia Maos, Kabupaten

Cilacap, dengan subjek penelitian khusus pada peserta didik kelas III B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep siswa kelas III B SD IT Insan Mulia sebelum dan sesudah menggunakan media interaktif berbasis Canva?
2. Apakah penggunaan media interaktif berbasis canva efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III B SD IT Insan Mulia Maos pada materi energi dan perubahannya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa kelas III B SD IT Insan Mulia sebelum dan sesudah menggunakan media interaktif berbasis Canva.
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media interaktif berbasis canva dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III B SD IT Insan Mulia Maos pada materi energi dan perubahannya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Canva dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi energi dan perubahannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital yang mampu mendukung

pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Nurrita, 2020; Ramadhani et al., 2025:56).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mamahami konsep energi dan perubahannya secara lebih mudah dan menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Penggunaan media pembelajaran interaktif diketahui dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses

belajar sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep (Putra & Wiyasa, 2021; Sahra et al., 2025).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternative dan referensi bagi guru dalam mengembangkan serta memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis canva untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Arsyad, 2020; Ramadhani et al., 2025).

c. Bagi Peneliti

Untuk dapat memperluas wawasan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis canva dengan pemahaman konsep IPAS. Selain itu juga menjadikan langkah awal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik yang unggul, cerdas, inovatif, dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini menjadi langkah awal bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional, kreatif, inovatif, dan berkualitas sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Arsyad, 2020; Putra & Wiyasa, 2021).

d. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan kepala sekolah bisa mendapatkan informasi mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bisa bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efisien maupun efektif. Dengan demikian, sekolah dapat mendorong pemanfaatan media pembelajaran digital agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Kemendikbudristek,

2022; Ramadhani et al., 2025).